



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* DALAM
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI IDANOI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**Selvi Arwita Gulo, Wahyuutra Adilman Telaumbanua, Asali Lase, Eka
Septianti Laoli**

Universitas Nias
Email: selvingulo128@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran dapat menentukan hasil belajar siswa. Permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi dimana guru masih menerapkan model pembelajaran ceramah, sehingga kerap menyebabkan siswa tidak dapat memahami apa yang diajarkan sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pada tahun 2022 dan 2023 rata-rata siswa tidak tuntas pada mata pelajaran IPS, hal ini dikarenakan tidak terlibatnya siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *learning cycle*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 67,57% dengan kriteria kurang baik, sementara hasil belajar pada siklus II mencapai 81.19% dengan kriteria baik. Kesimpulannya bahwa penerapan model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Gunungsitoli idanoi.

Kata kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran,

Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan siswa menguasai kemampuan tertentu. Artinya pengajaran dilakukan oleh pendidik, guru, dan pembelajaran dilakukan oleh siswa. Hal ini senada dengan yang diungkapkan (Rusman, 2017). Dia berkata: Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, “Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.

Belajar merupakan sebuah proses dimana diri seseorang berubah. Menurut (Suryani, 2017) , ditemukan bahwa: Belajar merupakan hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya, guna mencapai perubahan baru dalam tingkah laku secara menyeluruh individu.

Selain itu, (Hayati, 2017) menyatakan bahwa belajar adalah “proses belajar, proses belajar menurut suatu rencana”, dan kemudian (Suardi, 2018) menyatakan bahwa belajar adalah “suatu perubahan”, lanjutnya. “seorang siswa yang keterampilan, sikap, dan perilakunya relatif permanen karena pengalaman dan pelatihan.

Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dan sistematis dari serangkaian kegiatan yang di dalamnya terjadi interaksi antara pendidik dan siswa di dalam kelas. Dalam kegiatan ini terjadi perubahan pada diri siswa berkaitan dengan perubahan sikap dan pola berpikirnya setelah proses pembelajaran. Pembelajaran memiliki komponen yang saling berhubungan ada 4, yaitu: guru, siswa, metode, model, bahan, alat, dan penilaian. Interaksi yang terjadi antara komponen-komponen tersebut akan menghasilkan keberhasilan proses pembelajaran baik bagi siswa maupun guru sebagai pendidik. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, guru mempunyai peran sentral sebagai penyampai ilmu pengetahuan, dan pada titik ini mereka harus mampu menguasai berbagai metode dan model pembelajaran yang menunjang keberhasilan belajar siswa, yang tercermin dalam hasil belajar.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menjadikan situasi pembelajaran menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi keberhasilan belajar siswa adalah model siklus belajar. Menurut (Damanik dkk., 2019), “Model pembelajaran adalah pola yang digunakan guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang merangsang minat siswa terhadap materi yang disampaikan. “Model Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan, meliputi 4 yaitu: tujuan, materi, metode, dan penilaian” (Octavia, 2020). Sedangkan menurut (Ahyar dkk., 2021) : Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan yang diciptakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan peralatan dalam proses belajar mengajar. Ketika guru memilih model pembelajaran yang ingin digunakan, mereka perlu mengetahui karakteristik model pembelajaran yang ingin digunakan.

Model siklus belajar merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri atas tahapan-tahapan kegiatan yang disusun sedemikian rupa agar siswa berperan aktif dalam mengembangkan kompetensi yang perlu diperolehnya dalam pembelajaran. Tahapan siklus pembelajaran adalah: keterlibatan (*invitation*), eksplorasi (*exploration*), penjelasan (*explanation*), elaborasi (*extension*), dan evaluasi (*evaluation*), (Liana, 2020).

Learning Cycle merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar dan membuat hasil belajar lebih memuaskan. Menurut (Annisa, 2022), “Model siklus belajar atau *learning cycle* adalah model pembelajaran yang terdiri dari tahapan atau tahapan kegiatan yang diselenggarakan untuk memungkinkan siswa memperoleh kompetensi yang perlu dicapainya dalam belajar melalui bermain aktif”. Siklusnya

adalah penugasan (invitation), eksplorasi (exploration), penjelasan (explanation), elaborasi (extension), dan evaluasi (evaluation). Pada dasarnya model pembelajaran ini dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk memahami konsep-konsep mata pelajaran, dan model ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun dan mengoptimalkan hasil belajarnya sendiri. Tentu saja hal ini berdampak positif terhadap peningkatan proses belajar siswa, menjadikan pembelajaran lebih efisien dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada model learning cycle, proses pembelajaran merupakan siklus empat tahap. (Nur & Noviardila, 2021) menyatakan bahwa siklus empat tahap meliputi siswa sebagai berikut:

- a. Melakukan sesuatu yang konkrit atau memberi siswa pengalaman konkrit untuk dikembangkan.
- b. Pengamatan dan refleksi mereka terhadap pengalaman tersebut, serta reaksi mereka terhadap pengalaman itu sendiri, kemudian diterbitkan pada tahun .
- c. Diintegrasikan ke dalam suatu kerangka konseptual atau dikaitkan dengan konsep-konsep lain dari pengalaman dan pengetahuan siswa sebelumnya, yang maknanya diungkapkan dalam tindakan nyata.
- d. Diuji dan diterapkan dalam berbagai situasi

Hasil belajar merupakan kompetensi yang diperoleh setelah melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Menurut (Harefa, 2023), “Hasil pembelajaran adalah tingkat penguasaan tujuan khusus yang dicapai dalam suatu unit program pembelajaran atau tingkat pencapaian tujuan pembelajaran umum. Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran (Hulaimi & Khairuddin, 2021).

Oleh karena itu, hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan positif perilaku dan keterampilan siswa dari interaksi belajar mengajar berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi bahasa, dan hasil belajar motorik.

Sebagai interaksi dengan nilai pendidikan, ciri-ciri hasil belajar menurut (Manurung dkk., 2020) adalah sebagai berikut:

- a. Hasil Belajar Memiliki Tujuan Tujuan interaksi pendidikan adalah membentuk siswa menuju perkembangan tertentu dengan menempatkan mereka sebagai pusat.
- b. Prosedur Pembelajaran
Pencapaian Tujuan yang optimal memerlukan prosedur pembelajaran dan langkah-langkah sistematis yang sesuai.
- c. Penentu Materi
Penyiapan materi ditentukan sebelum pembelajaran dimulai agar setelah pembelajaran selesai proses evaluasi yang menentukan kinerja siswa dapat berjalan dengan baik.
- d. Aktivitas Siswa
Kegiatan siswa merupakan prasyarat utama terjadinya interaksi pendidikan jasmani dan rohani.
- e. Optimalisasi peran guru Guru memotivasi siswa dalam proses interaksi edukatif

f. Disiplin

Langkah selanjutnya dalam mencapai hasil belajar yang optimal adalah memastikan pembelajaran mengikuti langkah-langkah yang disepakati bersama.

g. Batasan Waktu

Batas waktu adalah kualitas yang tidak dapat dinegosiasikan. Setiap pelajaran memerlukan perkiraan jumlah waktu tertentu untuk mencapai tujuan jam.

h. Evaluasi

Assessment merupakan penilaian yang dilakukan guru terhadap siswa setelah proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik siswa dapat memahami materi.

Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. M. Khabib Thoha mengartikan evaluasi sebagai suatu kegiatan terencana yang menggunakan peralatan untuk memeriksa kondisi suatu objek dan membandingkan hasilnya dengan tolok ukur untuk menarik kesimpulan (Magdalena dkk., 2020).

Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah ini, guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar dan memberikan tugas, sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa terkadang susah mengikuti alur materi dari penjelasan guru, karena biasanya guru hanya menjelaskan materi tanpa melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Biasanya setelah penjelasan guru, siswa diminta untuk merangkum isinya. Hal ini berdampak pada tidak tuntasnya hasil belajar siswa karena kurang berminat terhadap pembelajaran mata pelajaran ekonomi yang diterapkan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan sekolah yang memiliki KKM sebesar 70, menunjukkan masih banyak siswa yang mendapat nilai tidak tuntas. Di bawah ini diuraikan pada tabel hasil belajar siswa selama 2 tahun terakhir:

Tabel 1

Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

Sumber : Observasi Penulis, 2023

Tahun Pelajaran	Semester	Kelas	Rata-rata Nilai	KKM	Persentase (%)
2022/2023	Ganjil	VIII F	65	70	76%
2022/2023	Genap	VIII F	67	70	74%
2023/2024	Ganjil	VIII F	68	70	79%
2023/2024	Genap	VIII F	64	70	75%

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berpendapat bahwa siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran yang wajib digunakan dan diterapkan oleh pendidik untuk mencapai keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi. Karena model pembelajaran ini dapat memotivasi siswa untuk belajar, mendorong siswa untuk memahami konsep mata pelajaran, dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun dan mengoptimalkan hasil belajarnya sendiri.

Tujuan dilakukannya penelitian ini, untuk mengetahui hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi menggunakan model pembelajaran *learning cycle*. Selain itu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *learning cycle* pada materi pokok pelajaran IPS yaitu perdagangan internasional. Untuk diketahui bahwa materi perdagangan internasional adalah satu dari materi mata pelajaran IPS yang kebanyakan siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi tidak tuntas atau tidak memenuhi kriteria minimal kelulusan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini berfokus pada proses kegiatan pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini berfokus pada proses kegiatan pembelajaran di kelas. Proses pelaksanaan penelitian tindakan di kelas meliputi empat tahap: (a) tahap perencanaan, (b) tahap tindakan/pelaksanaan, (c) tahap observasi, dan (d) refleksi (refleksi).

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi yang berjumlah 32 siswa, dengan laki-laki 14 siswa dan perempuan 18 siswa. Variabel penelitian adalah atribut, properti, atau nilai seseorang, objek, organisasi, atau aktivitas yang ditentukan peneliti untuk penelitiannya dan terdapat variasi tertentu yang menjadi dasar pengambilan kesimpulan, (Ulfa, 2021). Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi, angket, wawancara, dokumentasi dan tes hasil belajar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut, Siklus pertama terdiri dari dua sesi dan satu sesi diisi dengan tes hasil belajar dan angket kreativitas. Dalam setiap sesinya peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe “group inquiry” dengan menggunakan langkah-langkah proses pembelajaran yang tercantum pada RPP (Lampiran). Pada siklus I, kepala sekolah dan guru mata pelajaran berperan sebagai pengamat dan mengisi lembar observasi sesuai langkah pembelajaran.

Dan yang terakhir pada pertemuan terakhir siklus I dilakukan ujian harian berupa tes hasil belajar, setelah itu dibagikan angket kepada setiap siswa. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti akan menentukan apakah tujuan telah tercapai. Jika tujuan tercapai maka penelitian selesai, namun jika tidak maka data dari lembar observasi akan mengungkapkan kekurangan dalam penerapan model pembelajaran kolaboratif “group investigasi”. Kekurangan-kekurangan tersebut akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Untuk siklus kedua Jika meninjau hasil siklus pertama dan ternyata hasil maksimal yang diharapkan sebelumnya tidak tercapai, abaikan langkah pada siklus

pertama. Lanjutkan ke siklus berikutnya tanpa melakukan koreksi apa pun. Indikator perilaku atau keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan semakin bertambahnya jumlah siswa yang menyelesaikan tes dalam proses pembelajaran, maka diharapkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran bisnis berdasarkan tes tersebut akan semakin meningkat.
2. Aktivitas belajar siswa dianggap meningkat apabila meningkat dari kategori “Minimal” ke kategori “Aktif” atau “Baik”.

Pada teknik analisis data dalam penelitian ini, data yang diperoleh setelah survei dituangkan dalam bentuk cerita dan gambar berdasarkan spesifikasi yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Tahap ini mendeskripsikan dan menjelaskan seluruh data penelitian yang diperoleh seperti observasi, wawancara, angket motivasi belajar siswa, dan hasil tes belajar, serta menganalisis apakah hasil tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Ikuti langkah-langkah yang diuraikan dalam tahap perencanaan dan pedoman yang diuraikan dalam alat penelitian. Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti memaparkan seluruh hasil yang menjadi isi kesimpulan penelitian yang dilakukan.

Hasil Dan Pembahasan

Permasalahan Pokok

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada penelitian pendahuluan. Namun karena keterbatasan waktu dan referensi peneliti, maka penelitian ini dibatasi hanya pada dua pertanyaan besar saja, yaitu yang pertama. Learning Cycle Model pembelajaran belum pernah digunakan guru dalam proses pembelajaran. Permasalahan kedua adalah hasil belajar siswa yang belum tuntas. Dari permasalahan tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan studi tindakan di kelas untuk mengetahui penerapan model pembelajaran learning cycle dalam proses pembelajaran UPTD SMP Negeri 1 Idanoi dan pembelajaran terpadu IPS menggunakan pembelajaran hasil dari perspektif pengajaran yang efektif. Siklus - Model Pembelajaran Memutuskan.

Jawaban Umum atas Pertanyaan Pokok

Berdasarkan permasalahan pokok tersebut, peneliti merumuskan suatu masalah. Jadi yang pertama adalah bagaimana penerapan model learning cycle pada mata pelajaran IPS Umum untuk Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1. Gunungsitoli Idanoi, lalu Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran “Ilmu Pengetahuan Sosial Umum” Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi dengan menggunakan model pembelajaran learning cycle? Permasalahan ditulis dalam bentuk pertanyaan untuk mendapatkan jawaban yang jelas. Berdasarkan hasil penelitian teoritis terhadap model pembelajaran learning cycle, asumsi penelitiannya adalah, pertama, model pembelajaran learning cycle dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan kedua,

model pembelajaran learning cycle dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran. Artinya, hasil belajar siswa berbeda-beda.

Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah yaitu apakah penerapan model pembelajaran learning cycle dapat meningkatkan hasil belajar siswa UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Semester I Mata Pelajaran IPS Umum Kelas VIII tahun pelajaran 2023. /2024? Jawaban tersebut belum dapat dipastikan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi, sehingga peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di dalam kelas. Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti membuat tanggapan umum terhadap penelitian ini. Dengan kata lain: Hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran learning cycle pada proses pembelajaran terpadu IPS kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitli Ida Noi tahun pelajaran 2023/2024. Ini adalah jawaban yang jelas yang berasal dari penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian.

Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa penerapan model pembelajaran learning cycle dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Umum Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi tahun ajaran 2023/2024. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi tes hasil belajar dari Siklus I sampai Siklus II. Artinya Anda mengalami peningkatan atau kemajuan yang baik. Diketahui pada Sesi 1 Siklus I nilai observasi guru sebesar 36,36% (Lampiran 14 hal. 89) dan pada Sesi 2 nilai observasi guru meningkat menjadi 61,36% (Lampiran 15, hal. 90), sehingga rata-rata hasil observasi guru pada Siklus I sebesar 48,86% (Lampiran 16, Tabel 3, hal. 91). Selanjutnya skor observasi guru pada observasi siklus II Sesi 1 sebesar 84,09% (Lampiran 33 halaman 128), sedangkan skor pada sesi 2 meningkat menjadi 90,90% (Lampiran 34 halaman 129). Rata-rata hasil observasi guru pada Observasi Siklus II sebesar 87,49% (Lampiran 35, Tabel 7, halaman 130). Peningkatan antara Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran learning cycle.

Berdasarkan observasi siswa pada pertemuan 1 Siklus I diperoleh hasil yang dicapai sebesar 35,85% (Lampiran 17, halaman 92), dan pada pertemuan 2 observasi siswa meningkat menjadi 59,06% (Lampiran 18, halaman 93). Sedangkan rata-rata skor observasi siswa Siklus I sebesar 47,45% (App. 19, Tabel 4, halaman 94). Selanjutnya hasil observasi siswa pada Observasi Siklus II Sesi 1 sebesar 84,85% (Lampiran 36, hal.11). 13), meningkat menjadi 92,26% pada sesi 2 (Lampiran 37, halaman 132). Dengan demikian, rata-rata hasil observasi siswa pada Observasi Siklus II adalah 88,55% (Lampiran 38, Tabel 8, hal.133) Peningkatan antara Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran learning cycle. Berdasarkan hasil penilaian pembelajaran, rata-rata hasil belajar siswa Siklus I

sebesar 67,57 poin (Lampiran 21, Tabel 6, hal. 97), meningkat menjadi 81,19 pada Siklus II (Lampiran 40, Tabel 10, halaman 136). Peningkatan tersebut menunjukkan keberhasilan model pembelajaran learning cycle dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada IPS Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi. Tingkat ketercapaian pada Siklus I sebesar 40% (Lampiran 22 halaman 99), namun tingkat ketercapaian tersebut masih di bawah sasaran yang ditetapkan yaitu 70%, sehingga peneliti melanjutkan ke Siklus II. Pada saat pelaksanaan Siklus II peneliti mencapai tingkat ketuntasan sebesar 81,19% (Lampiran 41, hal. 138), persentase ini mencapai target yang ditetapkan sebesar 80%. Oleh karena itu, penelitian ini selesai pada siklus II dan dapat dikatakan berhasil.

Perbandingan Temuan dengan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Dampak model pembelajaran learning cycle dengan menggunakan dikotomi konsep terhadap hasil belajar kognitif dan afektif siswa X SMA Negeri 16 Bandar Lampung, Dengan menggunakan dikotomi konseptual, hasil belajar meningkat.

Sedangkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Pada siklus I, nilai siklus belajar yang diamati mencapai rata-rata 47,75 yang tergolong lemah dan berjarak baik. Dan hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan. Pada siklus II hasil observasi proses pembelajaran learning cycle pada interval kuat dan sangat kuat mencapai rata-rata sebesar 88,55% yang menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Pada Siklus I meskipun banyak siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, namun rata-rata minat, perhatian, dan partisipasi siswa masih dinilai cukup. Pada Siklus II, siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran rata-rata memiliki tingkat minat, perhatian, dan partisipasi yang rendah sehingga dinilai baik. Tingkat ketuntasan belajar pada Siklus I sebesar 40% dan tingkat tuntas belajar sebesar 80%. Angka ketuntasan belajar pada Siklus II sebesar 84% dan angka tuntas belajar sebesar 16%. Rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I sebesar 67,57 yang tergolong dalam kriteria “kurang baik”. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 81,19 dan tergolong dalam standar baik. Pengolahan hasil belajar siswa pada Siklus II menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan siswa telah mencapai target yang ditetapkan dengan standar ketuntasan minimal 70%. Persamaannya dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran learning cycle.

Perbandingan Temuan dengan Teori

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, antara lain: Learning Cycle Penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif ketika dihadapkan pada diskusi kelompok. Kebosanan dan Kebosanan Permasalahan pembelajaran yang terus-menerus muncul pada siswa dapat teratasi dan siswa menjadi lebih aktif mencari dan menemukan jawaban atas permasalahan yang ada.

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab II, pembelajaran merupakan teori fundamental yang menjadi dasar penerapan model pembelajaran siklus penelitian ini, yang menyatakan: “Model Learning Cycle adalah model pembelajaran yang terdiri fase-fase atau tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi–kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Adapun fase-fase siklus belajar adalah yaitu: engagement (mengajak), exploration (eksplorasi), explanation (menjelaskan), elaboration (memperluas) dan evaluation (evaluasi)”

Teori ini juga didukung oleh teori belajar, dimana siswa didorong untuk terus belajar. Temuan ini konsisten dengan teori yang mendasari pembelajaran bagaimana mencapai kesuksesan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran learning cycle pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan analisis hasil penelitian yang dilakukan terhadap penerapan model learning cycle pada pembelajaran IPS terpadu Kelas VIII Semester I UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi tahun pelajaran 2023/2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada Siklus I observasi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran learning cycle dalam pembelajaran rata-rata sebesar 48,86% (Lampiran 16, Tabel 3 halaman 91). Lemah dan pada jarak yang baik. Namun pada Siklus II keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran learning cycle pada interval kuat dan sangat kuat 2 mencapai rata-rata 87,49% (Lampiran 35, Tabel 7, halaman 130).
2. Pada siklus I, rata-rata observasi siswa adalah 47,45% (Lampiran 19, Tabel 4, halaman 94) termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan rata-rata hasil observasi siswa Siklus II sebesar 88,55% (Lampiran 38, Tabel 3), memperoleh kategori baik
3. Pada Siklus I rata-rata tingkat keberhasilan belajar siswa pada akhir siklus sebesar 67,57 (Lampiran 21, Tabel 6, Hal. 97) tergolong cukup. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus sebesar 81,19 poin (Lampiran 40, Tabel 10, halaman 136), termasuk dalam kategori “baik”.
4. Rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I sebesar 40% (Lampiran 22 halaman 99), rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus II sebesar

80% (Lampiran 41 halaman 138).

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran dari peneliti kiranya penerapan model pembelajaran Learning Cycle hendaknya digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Selain itu hendaknya penelitian ini dapat dilanjutkan di tingkat yang lebih luas, dan kiranya hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthi, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Annisa, D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle terhadap Kemampuan Representasi Matematis. *Journal on Education*, 4(3), 960–967.
- Damanik, E. S. D., Rosida, H., & Wandini, R. R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Group Investigation Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato. *Ittihad*, 3(1).
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking CHIPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 83–99.
- Hayati, S. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Kooperatif. *Magelang: Pustaka satu*.
- Hulaimi, A., & Khairuddin, K. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Introduction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 6(2), 46–58.
- Liana, D. (2020). Penerapan Pembelajaran siklus belajar (learning cycle 5e) terhadap hasil belajar ipa siswa kelas VI SDN 007 Kotabaru Kecamatan Keritang. *Mitra Pgmi: Jurnal Kependidikan MI*, 6(2), 92–101.
- Magdalena, I., Septiani, R., Ilmah, S. N., & Faridah, D. N. (2020). Analisis kompetensi guru dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDN Peninggilan 05. *Nusantara*, 2(2), 262–275.
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1274–1290.
- Nur, S. S., & Noviardila, I. (2021). Kajian Literatur Pengaruh Model Learning Cycle terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu. *Journal of Education Research*, 2(1), 1–5.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.

- Suryani, I. (2017). Pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 292–309.
- Ulfa, R. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342–351.